

THE INFLUENCE OF FAMILY ENVIRONMENT AND ENTREPRENEURIAL LITERACY ON ENTREPRENEUR BEHAVIOR OF PMW STUDENTS

PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA DAN LITERASI KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PERILAKU WIRAUSAHA MAHASISWA PENERIMA PMW

Suci Ramadhani¹⁾, Yuhendri LV²⁾

¹² Universitas Negeri Padang

¹suciramadhani1777@gmail.com

²YuhendriLV@fe.unp.ac.id

(*) Corresponding Author
 Suciramadhani1777@gmail.com

How to Cite: Suci Ramadhani, Yuhendri L.V, (2025). The Influence of Family Environment and Entrepreneurial Literacy on Entrepreneur Behavior of PMW Students doi: [10.36526/js.v3i2.5015](https://doi.org/10.36526/js.v3i2.5015)

Received : 20-12-2024

Revised : 29-01-2025

Accepted : 05-02-2025

Keywords:

*Entrepreneurial Behavior;
 Family Environment;
 Entrepreneurship Literacy.*

Abstract

The entrepreneurial behavior exhibited by students who receive the UNP PMW remains suboptimal. This research aim to investigate the effects of family environment and entrepreneurial literacy on the entrepreneurial behavior of these students, both independently and in combination. A quantitative approach utilizing a causal research design is applied, with proporectional random sampling as the chosen sampling technique. The research instrument includes a questionnaire to measure the family environment and entrepreneurial behavior variables, along with a set of questions to assess entrepreneurial literacy. Data analysies is conducted through multiple linear regression. The results reveal a significant combined effect of both family environment and entrepreneurial literacy on the entrepreneurial behavior of PMW UNP recipient students. Furthermore, both family environment and entrepreneurial literacy have a notable individual impact on entrepreneurial behavior. The study concludes that improving both the family environment and entrepreneurial literacy is crucial for fostering better entrepreneurial behavior among these students

PENDAHULUAN

PMW adalah program yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan mahasiswa dalam berwirausaha dengan fokus pada profit. Program ini berperan sebagai sarana bagi mahasiswa untuk menyalurkan kreativitas mereka melalui ide-ide yang inovatif. Melalui PMW, mahasiswa memiliki kesempatan untuk mengembangkan gagasan baru yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal dan berdaya cipta tinggi. Selain itu, PMW juga menyediakan biaya mahasiswa yang berhasil lolos seleksi, tentunya dengan memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan. Peserta diharapkan berkomitmen dalam menjalankan usahanya agar bisnis yang telah dirintis dapat berkembang dan mencapai kesuksesan. PMW diselenggarakan di tingkat universitas sebagai upaya untuk mendorong mahasiswa agar lebih kreatif dan inovatif dalam memulai usaha mandiri.

Program ini pertama kali dilaksanakan pada tahun 2009 dan menyediakan berbagai fasilitas, termasuk pendidikan dan pelatihan kewirausahaan, kunjungan ke usaha kecil dan menengah (UKM), modal usaha, serta pendampingan bisnis. Namun, antusiasme mahasiswa dalam mengikuti PMW tidak selalu berbanding lurus dengan keberhasilan mereka dalam menjalankan usaha. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap ketua kelompok bidang usaha dalam PMW Universitas Negeri Padang pada periode 2021-2024, dari 30 kelompok yang berpartisipasi,

sebanyak 63% (19 tim) melaporkan bahwa usaha mereka tidak berlanjut. Ini menerangkan bahwa masih banyak mahasiswa yang tidak melanjutkan usahanya setelah mengikuti program ini.

Untuk mencapai kesuksesan dalam dunia kewirausahaan, tidak hanya dibutuhkan bakat semata, melainkan juga suatu penguasaan terhadap perilaku kewirausahaan yang mencakup seluruh dimensi yang terkait dengan bidang yang akan digelutinya. Karena itu, perilaku wirausaha mahasiswa jadi salah satu alternatif untuk mendorong terjadinya wirausahawan baru. Menurut Gultom (2022) perilaku kewirausahaan dapat dipahami sebagai suatu perspektif dan pola pikir (mindset) dalam menghadapi berbagai tantangan, kesulitan, kritik, dan ujian, yang mendasari tindakan kewirausahaan. Pengalaman-pengalaman tersebut adalah hal yang lazim dialami oleh setiap wirausahawan. Apabila mereka mampu merespons dengan sikap yang konstruktif dan positif, hasil yang diharapkan pun akan tercapai. Walaupun setiap proses tidak dapat dicapai secara instan, dengan tekad untuk bekerja keras dan komitmen yang tinggi, perubahan yang signifikan pasti akan terjadi. Sementara itu, menurut Muchson (2017), perilaku wirausaha adalah bentuk konkret dari penerapan pandangan atau pemahaman seorang entrepreneur terhadap suatu hal.

Fenomena yang terjadi pada kelompok penerima PMW di Universitas Negeri Padang bahwa perilaku wirausaha secara individu dari peserta PMW UNP masih tergolong rendah, terutama untuk pencarian solusi dalam menyelesaikan masalah, serta rasa optimis atas masadepan bisnis mereka. Untuk indikator perilaku wirausaha secara social dan lingkungan, perilaku yang dimiliki oleh responden juga masih terbilang rendah. Selain itu, peserta PMW belum mampu memberikan waktu penuh terhadap usaha mereka, mereka cenderung lebih mengutamakan hal yang bersifat pribadi dibandingkan dengan usaha bisnis yang mereka geluti saat ini. Dalam hal kepemimpinan, peserta PMW juga belum bisa mengambil keputusan yang tepat, dan belum bisa bertanggungjawab secara penuh atas keputusan yang mereka ambil dalam menjalankan usaha mereka.

Ada banyak faktor yang mampu mempengaruhi perilaku wirausaha. Menurut Harahap (2023), Salah satu variabel yang memengaruhi kecenderungan wirausaha individu adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga mencakup seluruh dimensi kehidupan, baik yang bersifat hidup maupun non-hidup, serta kondisi sosial dalam unit keluarga kecil yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak, yang terikat dalam hubungan sosial melalui ikatan darah, perkawinan, atau adopsi (Saragih et al., 2022). Dampak lingkungan keluarga terhadap orientasi kewirausahaan seseorang dapat dipahami melalui pengaruh profesi orang tua. Seseorang tumbuh dalam keluarga dengan orang tua yang memiliki usaha pribadi atau bekerja secara mandiri cenderung memiliki kemungkinan yang lebih tinggi untuk mengikuti jejak orang tua mereka dan bertransformasi menjadi seorang wirausahawan.

Lingkungan keluarga berperan dalam membentuk perilaku wirausaha karena merupakan lingkungan terdekat bagi individu yang menjalankan usaha. Dukungan yang diberikan oleh orang tua atau anggota keluarga memainkan peran krusial dalam perjalanan seseorang untuk menjadi wirausahawan. Ketika keluarga memberikan dukungan yang signifikan dan mempengaruhi secara positif terhadap minat berwirausaha, individu tersebut cenderung mengembangkan sikap kewirausahaan yang konstruktif. Sebaliknya, ketiadaan dukungan keluarga dapat mengurangi semangat wirausaha yang dimiliki individu, yang pada gilirannya dapat menyebabkan pengembangan perilaku usaha yang kurang baik. Lingkungan keluarga memengaruhi pembentukan perilaku kewirausahaan melalui berbagai faktor, seperti pola asuh orangtua, dinamika korelasi antar anggota keluarga, atmosfer dalam rumah, kondisi ekonomi keluarga, serta wawasan yang dimiliki orang tua. Individu yang memperoleh dukungan dari keluarga untuk menekuni kewirausahaan cenderung menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk mengembangkan perilaku wirausaha yang positif dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Semakin harmonis dan kondusif lingkungan keluarga, semakin besar pula dorongan bagi individu untuk mengembangkan perilaku usaha yang konstruktif (Oktarina, 2019).

Masalah yang sering terjadi bahwa keluarga mendukung anaknya untuk menjadi wirausaha, akan tetapi tidak dalam bentuk dukungan finansial. Orang tua hanya membebaskan

mereka atas pilihan yang mereka ambil dalam menjalankan usaha seerta menanamkan sikap jujur dan disiplin dalam menjalankan usaha. Hal ini mengindikasikan bahwa keluarga hanya mendukung mereka secara moril, tidak secara materil. Meski begitu, hal ini mampu menumbuhkan mental dan sikap pantang menyerah dari diri mahasiswa untuk menjalankan usaha dengan semaksimal mungkin.

Selain lingkungan keluarga, literasi kewirausahaan juga merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku wirausaha (Harahap, 2023). Literasi kewirausahaan merujuk pada pemahaman dan pengetahuan seseorang mengenai kewirausahaan, yang mencakup berbagai karakteristik positif seperti kreativitas dan inovasi dalam mengoptimalkan peluang yang ada sehingga dapat dikembangkan menjadi bisnis yang menguntungkan, baik bagi individu maupun masyarakat (Rostina & Aransyah, 2023). Tingkat literasi kewirausahaan yang tinggi sering kali mempermudah proses ekspansi bisnis. Pemahaman yang mendalam tentang kewirausahaan juga dapat membantu dalam mengembangkan usaha dengan lebih efektif. Literasi yang baik dapat dipahami oleh seseorang akan mempengaruhi perilaku wirausaha. Hal ini berkaitan dengan kemampuan individu untuk mengakses serta menghasilkan berbagai informasi mengenai kewirausahaan. Seseorang yang berniat menjadi wirausahawan perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan bisnis, karena hal ini berpengaruh pada keberhasilan usaha yang dijelankannya. Semakin banyak literasi yang diperoleh, semakin besar pula potensi untuk meningkatkan perilaku wirausaha.

Masalah tentang literasi keuangan yang sering terjadi dikalangan mahasiswa yaitu mahasiswa peserta PMW belum memiliki literasi mendalam tentang kewirausahaan. Banyak mahasiswa yang memiliki semangat untuk berwirausaha, namun tidak tahu bagaimana cara mengelola modal dengan baik, mencatat transaksi keuangan secara benar, serta memahami pentingnya arus kas dalam menjaga kelangsungan usaha. Selain itu, mereka sering kesulitan dalam menentukan harga yang tepat untuk produk mereka, yang berdampak pada keuntungan usaha yang tidak optimal. Tidak hanya itu, minimnya pengetahuan tentang kewajiban pajak dan regulasi juga sering menjadi masalah yang bisa berujung pada potensi kesalahan hukum dan finansial.

Penelitian yang membahas pengaruh lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan telah dilakukan oleh Gultom (2021) dan Kurniawan et al. (2019), yang mengungkapkan terdapat korelasi berarti diantara variabel pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap perilaku kewirausahaan. Dukungan yang diberikan oleh keluarga yang positif terbukti dapat memperkuat perilaku kewirausahaan individu. Selain itu, kajian yang dilakukan oleh Nanda & Sudiana (2022), Harahap et al. (2023), dan Yuniar & Subroto (2024) juga menemukan bahwa literasi kewirausahaan memberikan dampak signifikan terhadap kecenderungan individu untuk berwirausaha.

Ketidakkonsistenan hasil riset sebelumnya mendorong peneliti untuk melakukan analisis secara lebih mendalam, mengenai dampak yang ditimbulkan oleh faktor lingkungan keluarga dan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha. Peneliti juga memfokuskan penelitian ini pada mahasiswa penerima PMW, karena PMW merupakan program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan kepada mahasiswa. Karena itu, penting untuk mengidentifikasi faktor yang bisa berdampak perilaku wirausaha mahasiswa penerima PMW, agar program PMW dapat beroperasi secara efektif dan memberikan dampak positif bagi universitas serta pemerintah dalam mencetak wirausahawan muda yang mampu menerapkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang telah mereka peroleh.

Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) dalam memahami pengaruh lingkungan keluarga dan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara lebih mendalam bagaimana lingkungan keluarga dan literasi kewirausahaan secara simultan maupun parsial berkontribusi terhadap perilaku wirausaha mahasiswa penerima PMW di UNP. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih jelas

mengenai faktor-faktor yang berperan dalam meningkatkan efektivitas program PMW serta strategi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keberhasilan usaha mahasiswa.

METODE

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis kausal. Riset bermaksud untuk menganalisis kontribusi antara variabel independen, yaitu lingkungan keluarga dan literasi kewirausahaan, terhadap variabel dependen, yaitu perilaku wirausaha (entrepreneur). Penelitian ini mengkaji sejauh mana pengaruh lingkungan keluarga dan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha, dengan studi kasus pada mahasiswa penerima PMW UNP.

Populasi dalam riset ini mencakup seluruh mahasiswa penerima PMW di Universitas Negeri Padang tahun 2023-2024, yang terdiri dari 167 kelompok mahasiswa. Untuk penentuan sampel, riset ini memakai teknik random sampling, dengan jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 118 sampel.

Analisis data mencakup pemeriksaan terhadap asumsi-asumsi klasik, yaitu normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, guna memastikan kesesuaian model regresi linier berganda yang diterapkan. Uji hipotesis dilakukan secara terpisah menggunakan uji t dan secara bersamaan melalui uji F, untuk mengevaluasi pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dihitung untuk melihat sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi residual normal atau tidak, dapat digunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil dari uji normalitas disajikan pada tabel 4.9 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas (K-S Test)

	Residual
N	118
Kolmogorov-Smirnov Z	0,866
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,442

Tabel 1 mengindikasikan nilai Kolmogorov-Smirnov (K-S) sebesar 0,886 dengan nilai signifikansi 0,442 untuk seluruh variabel yang terlibat, yang mana lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan keluarga dan literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha secara statistik terdistribusi normal, sehingga memenuhi kriteria untuk digunakan sebagai data dalam penelitian ini.

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas dalam riset ini dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Lingkungan Keluarga	0,937	1,068
	Literasi Kewirausahaan	0,937	1,068

Berdasarkan informasi bisa dilihat pada Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang kurang dari 10 menunjukkan bahwa model regresi ini tidak mengalami masalah multikolinearitas. Secara spesifik, nilai VIF untuk variable lingkungan keluarga tercatat sebesar 1,068, yang lebih kecil dari 10, dengan nilai tolerance sebesar 0,937 yang lebih besar dari 0,1. Hal yang sama juga berlaku untuk variabel literasi kewirausahaan, di mana nilai VIF-nya sebesar 1,068, lebih kecil dari 10, dan tolerance-nya sebesar 0,937, yang juga lebih besar dari 0,1.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilaksanakan melalui uji Glejser, yang dilakukan dengan cara meregresikan seluruh variabel independen terhadap nilai residual absolut (absolute) yang berfungsi sebagai variabel dependen.

Tabel 3. Hasil Uji Heterokedasitas Glejtser

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	4,689	3,61		1,299	0,197
1 Lingkungan Keluarga	-0,003	0,124	-0,002	-0,025	0,980
Literasi Kewirausahaan	0,162	0,088	0,175	1,842	0,068

Menagacu pengujian heteroskedastisitas yang telah dilaksnakan, bisa dideterminasikan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas pada setiap variabel independen. Hal ini disebabkan oleh nilai (sig) lebih besar dari ambang batas 0,05, yaitu sebesar 0,980 dan 0,068. Dengan demikian, analisis regresi dapat dilanjutkan.

Hasil Analisis Berganda

Hasil analisis data menggunakan metode regresi berganda untuk variabel penelitian disajikan dalam tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized		Standardized	t	Sig.
	Coefficients		Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	100,766	5,755		17,509	0,000
1 Lingkungan Keluarga	0,404	0,198	0,175	2,037	0,044
Literasi Kewirausahaan	0,606	0,140	0,372	4,324	0,000

Mengacu tabel 4 di atas, rumus regresinya dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 100,766 + 0,404 (X_1) + 0,606 (X_2) + e$$

Nilai konstanta sebesar 100,766 menggambarkan bahwa jika faktor lingkungan keluarga dan literasi kewirausahaan diabaikan atau memiliki nilai nol, maka perilaku kewirausahaan akan tetap setara dengan nilai konstanta tersebut, yakni 100,766. Koefisien regresi untuk variabel lingkungan keluarga sebesar 0,404 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit pada faktor lingkungan keluarga, dengan asumsi literasi kewirausahaan diabaikan atau dianggap bernilai nol, akan menyebabkan kenaikan perilaku kewirausahaan sebesar 0,404. Sementara itu, koefisien regresi untuk variabel literasi kewirausahaan sebesar 0,606 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan satu unit dalam literasi kewirausahaan, dengan asumsi lingkungan keluarga diabaikan atau bernilai nol, akan mendorong peningkatan perilaku kewirausahaan sebesar 0,606.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan analisis yang tertera pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) dengan nilai thitung sebesar 2,037 yang lebih besar dari ttabel 1,658, serta nilai signifikansi sebesar 0,044 yang lebih kecil dari 0,05, menunjukkan bahwa Hipotesis 2 (H2) diterima. Ini mengungkapkan jika variabel Lingkungan Keluarga (X1) mempunyai kontribusi positif yang signifikan terhadap Perilaku Wirausaha (Y) secara parsial. Sementara itu, variabel Literasi Kewirausahaan (X2) dengan nilai t hitung sebesar 4,324 yang juga lebih besar dari ttabel 1,658, serta nilai signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari 0,05, mengindikasikan bahwa Hipotesis 3 (H3) diterima. Dengan demikian, Literasi Kewirausahaan (X2) juga memberikan pengaruh positif yang berarti terhadap Perilaku Wirausaha (Y) secara terpisah.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Hasil yang diperoleh bisa di lihat pada Tabel 5 di bawah ini:

:

Tabel 5. Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1989,735	2	994,868	14,56	,000 ^b
1 Residual	7857,833	115	68,329		
Total	9847,568	117			

Berdasarkan hasil yang tercantum dalam Tabel 5, diperoleh nilai Fhitung sebesar 14,560 yang lebih besar daripada Ftabel 3,08, serta nilai sig sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa hipotesis alternatif (H1) diterima, yang mengungkapkan bahwa variabel Lingkungan Keluarga (X1) dan Literasi Kewirausahaan (X2) secara simultan mempunyai kontribusi yang positif dan signifikan terhadap Perilaku Wirausaha (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Analisis koefisien determinasi dalam konteks regresi linear berganda bertujuan untuk mengukur proporsi kontribusi pengaruh dari variabel independen, yang meliputi Lingkungan Keluarga (X1) dan Literasi Kewirausahaan (X2), terhadap Perilaku Wirausaha (Y), yang bisa di lihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Pengujian Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,450 ^a	0,202	0,188	8,26613

Berdasarkan data yang disajikan dalam Tabel 6, nilai R-square yang tercatat adalah 0,202 atau 20,2%, yang mengindikasikan bahwa kontribusi dari variable independen—yakni lingkungan keluarga (X1) dan literasi kewirausahaan (X2)—terhadap variable dependen, yaitu perilaku wirausaha (Y), adalah sebesar 20,2%. Sebaliknya, sisanya yang mencapai 0,798 atau 79,8% dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak terjangkau dalam lingkup penelitian ini, seperti literasi keuangan, jaringan sosial, modal usaha, jenis usaha, serta variable –variable lain yang tidak dicakup dalam kajian ini.

Pembahasan

Pengaruh Lingkungan keluarga dan Literasi kewirausahaan Secara Bersama-Sama Terhadap Perilaku wirausaha

Berdasarkan riset, bisa dideterminasikan bahwa baik lingkungan keluarga maupun literasi kewirausahaan secara simulltan memberikan dampak yang positif dan signifikan terhadap perilaku kewirausahaan. Lingkungan keluarga dapat memberikan dasar yang kuat bagi individu untuk mengembangkan sikap kewirausahaan, karena keluarga adalah unit sosial pertama yang membentuk nilai-nilai dan pola pikir individu. Keluarga yang mendukung akan memotivasi anggotanya untuk berani mengambil risiko dan berinovasi dalam dunia usaha. Menurut Hisrich, Peters, dan Shepherd (2017), dukungan keluarga dapat memberikan rasa aman psikologis yang penting untuk mengembangkan perilaku wirausaha, seperti percaya diri dan kemampuan dalam menghadapi tantangan. Di sisi lain, literasi Kewirausahaan memiliki peran yang penting dalam menyediakan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan usaha dengan baik. Sebagaimana diungkapkan oleh Shane (2003), individu dengan tingkat literasi kewirausahaan yang tinggi cenderung lebih sukses dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan usaha, karena

mereka memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai aspek teknis dan strategi bisnis. Dengan demikian, kombinasi dari lingkungan keluarga yang mendukung dan tingkat literasi kewirausahaan yang memadai dapat meningkatkan kemungkinan seseorang untuk memiliki perilaku wirausaha yang positif dan sukses.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Perilaku Wirausaha

Berdasarkan riset, bisa dideterminasikan bahwa variable lingkungan keluarga (X1) mempunyai kontribusi positif berarti terhadap perilaku wirausaha (Y) secara terpisah. Hal ini mengungkapkan bahwa faktor lingkungan keluarga, seperti dukungan orang tua dan pekerjaan orang tua dapat meningkatkan kecenderungan individu untuk terlibat dalam kegiatan wirausaha dan meningkatkan perilaku wirausahanya. Karena itu, sangat penting bagi keluarga untuk menciptakan suasana yang mendukung, sehingga dapat mendorong perkembangan perilaku wirausaha di antara anggotanya.

Peran dukungan keluarga sangatlah krusial dalam mengurangi ketidakpastian dan risiko yang dihadapi oleh wirausahawan pemula. Keluarga yang memberikan dukungan, baik dari sisi moral, finansial, maupun informasi, dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri individu untuk bertindak dan berinovasi dalam berwirausaha. Selaras dengan teori dukungan sosial dari Friedman (2013), yang mengemukakan bahwa dukungan dari keluarga dapat mengurangi tekanan emosional dan meningkatkan kemampuan individu untuk mengatasi tantangan. Selain itu, Ajzen (dalam Maullah & Rofiuddin, 2021) melalui teori perilaku terencana (Teori Perilaku Terencana (Theori of Planneed Behavior) mengemukakan bahwa sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan individu dalam melaksanakan aksi. Individu dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal, termasuk keluarga. Keluarga mempengaruhi perilaku anak terhadap kewirausahaan dengan memberikan contoh, serta norma sosial yang mengarahkan individu untuk menyukai atau menghindari kewirausahaan. Dukungan keluarga yang positif dapat meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengembangkan usaha.

Menurut Marini (dalam Setiabudi, 2019), keberhasilan dalam membangun perilaku kewirausahaan yang positif dapat dipengaruhi oleh dua jenis dukungan, yakni dukungan moral yang mencakup pemberian kesempatan, kepercayaan, dan ide-ide kreatif, serta dukungan material yang meliputi penyediaan modal, sarana dan prasarana usaha, serta lokasi usaha. Lingkungan keluarga yang mendukung akan memberikan kontribusi signifikan dalam memperkuat motivasi dan tekad individu untuk menjalankan usaha. Sebaliknya, ketidakberpihakan atau penolakan dari keluarga dapat menjadi hambatan yang serius bagi individu dalam merintis usaha, karena mereka kehilangan sumber daya dan bantuan yang seharusnya bisa diperoleh dari keluarga mereka.

Lingkungan keluarga memiliki potensi untuk memengaruhi perilaku kewirausahaan melalui sejumlah faktor, antara lain pola asuh orang tua, interaksi antar anggota keluarga, kondisi ekonomi keluarga, serta wawasan orang tua mengenai dunia bisnis. Jika keluarga memberikan dukungan untuk memasuki dunia usaha, individu tersebut cenderung memiliki perilaku kewirausahaan yang lebih kuat. Sebaliknya, jika lingkungan keluarga tidak mendukung, semangat berwirausaha individu bisa terhambat. Semakin harmonis dan mendukung lingkungan keluarga, semakin besar kemungkinan individu untuk mengembangkan sikap dan perilaku usaha yang positif (Oktarina, 2019).

Lingkungan keluarga memainkan peran yang sangat signifikan dalam pembentukan perilaku wirausaha seseorang. Berbagai studi mengungkapkan bahwa keluarga merupakan faktor yang menentukan dalam memengaruhi minat dan sikap individu terhadap kewirausahaan (Hassan, 2020). Dalam konteks ini, gaya pengasuhan orang tua serta pengalaman keluarga dalam menjalankan bisnis berpotensi untuk memperkuat atau, sebaliknya, membatasi keinginan anak untuk berwirausaha (Lestari, 2019). Contohnya, orang tua yang terlibat dalam dunia wirausaha dapat menjadi contoh teladan yang memberi inspirasi bagi anak-anak mereka untuk mengikuti jejak tersebut (Putra, 2018).

Menurut Taufik dan Haryadi (2021), partisipasi keluarga dalam pengambilan keputusan bisnis dapat meningkatkan rasa percaya diri anak dalam memulai usaha. Selain itu, keluarga berperan dalam menyediakan dukungan baik secara moral maupun material yang sangat dibutuhkan dalam memulai usaha, yang sering kali menjadi kendala utama bagi calon wirausahawan (Sari, 2017). Sikap positif keluarga terhadap kegagalan juga menjadi faktor penting dalam membentuk ketahanan anak dan mengurangi rasa takut gagal dalam mengelola usaha mereka (Rahman, 2022).

Namun, ada pula keluarga dengan pola asuh yang lebih menekankan rasa aman dan stabilitas, yang cenderung mendorong anak untuk memilih jalur pekerjaan tetap daripada berwirausaha (Kusuma, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa tidak seluruh keluarga mendukung perilaku wirausaha, dan peran keluarga dalam membentuk sikap terhadap kewirausahaan bervariasi (Widodo, 2020).

Signifikansi lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku wirausaha juga diperkuat oleh teori sosial-kognitif yang menjelaskan bagaimana individu belajar melalui observasi terhadap orang-orang terdekat mereka (Bandura, 1997). Dalam hal ini, keluarga sebagai agen sosial pertama memberikan peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran kewirausahaan.

Riset sejalan dengan temuan dari Gultom (2021) dan Kurniawan dkk. (2019), yang menunjukkan adanya kontribusi signifikan antara lingkungan keluarga dan perilaku wirausaha. Semakin baik dukungan yang diberikan oleh keluarga, semakin meningkat perilaku wirausaha seseorang. Dukungan keluarga tidak hanya terbatas pada pemberian dana, tetapi juga mencakup dukungan mental, sosial, pendidikan, dan motivasi, yang memiliki dampak besar terhadap perilaku wirausaha dalam meraih kesuksesan.

Pengaruh Literasi kewirausahaan Terhadap Perilaku wirausaha

Riset mengungkapkan bahwa Literasi kewirausahaan (X_2) secara parsial berkontribusi positif dan kuat terhadap Perilaku wirausaha (Y). Hasil ini mengindikasikan bahwa jika literasi kewirausahaan dari pelaku usaha tinggi, maka secara signifikan akan meningkatkan perilaku usaha yang positif dari individu tersebut. Pemahaman yang baik mengenai usahanya dengan meningkatkan literasi kewirausahaan akan membantu individu untuk Membuat keputusan yang lebih tepat, mengelola risiko dengan lebih efektif, dan memaksimalkan peluang usaha.

Menurut Gibb (dalam Lince et al., 2024) mengemukakan bahwa literasi kewirausahaan melalui pendidikan kewirausahaan yang baik berperan penting dalam mengembangkan perilaku kewirausahaan yang proaktif dan responsif terhadap perubahan pasar. Gibb menekankan bahwa literasi kewirausahaan bukan hanya sekadar memungkinkan individu untuk bertindak secara efektif di dunia usaha. Literasi kewirausahaan yang tinggi memberikan dasar bagi individu untuk mengelola risiko dengan bijaksana dan mengoptimalkan potensi usaha mereka.

Literasi kewirausahaan memainkan peran yang sangat penting dalam mengembangkan minat dan perilaku wirausaha seseorang. Pemahaman yang baik tentang aspek-aspek bisnis, mulai dari manajemen keuangan, pemasaran, hingga pengelolaan sumber daya manusia, dapat memberikan fondasi yang kuat bagi individu untuk memulai dan menjalankan usaha. Selain itu, literasi kewirausahaan juga mencakup kemampuan untuk membaca peluang, memahami risiko, serta mengambil keputusan yang tepat (Yani, Rakib, & Syam, 2021). Tingkat pemahaman yang semakin mendalam akan berbanding lurus dengan meningkatnya kapasitas untuk peluang untuk mengidentifikasi peluang usaha dan menghadapi tantangan yang mungkin muncul di dunia bisnis. Dengan literasi yang baik, seseorang dapat mengembangkan kepercayaan diri untuk mengambil langkah pertama dalam kewirausahaan dan menjalankan bisnis dengan strategi yang lebih matang.

Literasi kewirausahaan memiliki peran yang sangat krusial dalam membentuk perilaku kewirausahaan individu. Dalam hal ini, literasi kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pengetahuan teknis terkait dengan manajemen bisnis, melainkan juga mencakup sikap dan pola pikir yang diperlukan untuk mengenali peluang, menghadapi risiko, serta menyesuaikan diri dengan

dinamika perubahan pasar. Seiring dengan peningkatan literasi kewirausahaan, individu cenderung menunjukkan sikap yang lebih proaktif dalam memulai dan mengelola usaha mereka (Ayob et al., 2021; Liao & Welsch, 2020).

Berbagai studi telah mengungkapkan bahwa orang dengan tingkat literasi kewirausahaan yang tinggi lebih mampu mendeteksi peluang pasar yang belum dimanfaatkan, yang merupakan salah satu indikator utama perilaku wirausaha yang sukses (Krueger et al., 2019). Temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa literasi kewirausahaan meningkatkan kemampuan individu berpikir kritis, kreatif dalam menghadapi tantangan bisnis (Lumpkin & Dess, 2018).

Lebih jauh lagi, literasi kewirausahaan turut berperan dalam pembentukan sikap proaktif dalam pengambilan keputusan bisnis, termasuk keberanian untuk menghadapi risiko serta inovasi yang diperlukan untuk bertahan dalam kompetisi pasar yang ketat (Gird & Bagraim, 2018). Di samping itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan pasar—sebagai bagian integral dari literasi kewirausahaan—juga mendorong individu untuk senantiasa meningkatkan keterampilan dan daya saing usaha mereka (Choi & Shepherd, 2020).

Perilaku kewirausahaan ini juga dipengaruhi oleh faktor sosial dan lingkungan, di mana individu yang memiliki dukungan sosial yang kuat dan berada dalam lingkungan yang mendukung cenderung memiliki literasi kewirausahaan yang lebih tinggi (Kuratko, 2020; Flores dkk., 2022). Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan berperan penting dalam memperkuat literasi kewirausahaan dan memberikan dampak positif terhadap perilaku kewirausahaan (Ratten, 2021). selaras dengan itu, riset oleh Zahra et al. (2019) menunjukkan bahwa program pelatihan kewirausahaan dapat mempercepat perkembangan sikap kewirausahaan individu, yang pada gilirannya meningkatkan peluang mereka untuk memulai dan mengelola usaha secara sukses.

Penting untuk dicatat bahwa literasi kewirausahaan bukan hanya mencakup pengetahuan teoretis, tetapi juga keterampilan praktis yang memungkinkan individu untuk menghadapi tantangan dunia usaha yang penuh dinamika dan ketidakpastian (Peterson et al., 2017; Manolova dkk., 2020).

Secara keseluruhan, literasi kewirausahaan memberikan pengaruh signifikan terhadap perilaku kewirausahaan, di mana peningkatan tingkat literasi ini akan memperbesar kemungkinan individu untuk bertindak secara proaktif, berani mengambil risiko, serta berhasil dalam menjalankan usaha mereka (Nabi et al., 2019; Fritsch & Kauffeld-Monz, 2021).

Riset sejalan dengan hasil yang ditemukan Harahap et al. (2023) dan Yuniar & Subroto (2024) yang menemukan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha. Selain itu penelitian dari Nanda & Sudiana (2022) juga mengungkapkan bahwa literasi kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap perilaku wirausaha. Semakin baik tingkat literasi kewirausahaan yang dimiliki oleh individu, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut untuk menunjukkan perilaku wirausaha yang lebih kuat. Literasi kewirausahaan tidak hanya terbatas pada pemahaman teknis mengenai aspek bisnis, melainkan juga mencakup sikap dan pola pikir yang diperlukan untuk mengenali peluang, mengambil risiko, beradaptasi dengan dinamika pasar yang terus berubah. Oleh karena itu, semakin tinggi literasi kewirausahaan yang dimiliki, semakin besar kemungkinan individu untuk bertindak secara proaktif dalam memulai dan mengelola usaha mereka.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa baik lingkungan keluarga maupun literasi kewirausahaan memiliki dampak signifikan terhadap perilaku wirausaha mahasiswa penerima PMW.

1. Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Perilaku Wirausaha Lingkungan keluarga memainkan peran penting dalam membentuk pola pikir kewirausahaan mahasiswa. Hasil analisis menunjukkan bahwa dukungan keluarga, baik dalam bentuk motivasi maupun bimbingan, dapat meningkatkan semangat mahasiswa dalam menjalankan usaha. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Harahap (2023), yang menyatakan bahwa individu dengan

- keluarga yang mendukung lebih cenderung memiliki keberanian dalam menghadapi tantangan bisnis. Namun, sebagian besar mahasiswa penerima PMW melaporkan bahwa dukungan yang mereka terima lebih bersifat moral daripada finansial. Hal ini dapat menjadi kendala dalam pengembangan usaha karena minimnya akses terhadap modal yang memadai.
2. Pengaruh Literasi Kewirausahaan terhadap Perilaku Wirausaha Literasi kewirausahaan juga berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan usaha mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik mengenai perencanaan bisnis, pengelolaan modal, serta strategi pemasaran cenderung lebih mampu bertahan dalam menjalankan usahanya. Studi oleh Nanda & Sudiana (2022) menemukan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi kewirausahaan yang tinggi lebih mampu mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola bisnis mereka. Namun, masih terdapat kesenjangan dalam literasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa penerima PMW, terutama dalam aspek manajemen keuangan dan strategi pemasaran.
 3. Implikasi terhadap Program PMW Hasil penelitian ini memberikan implikasi bagi pengelola program PMW untuk lebih menekankan aspek edukasi kewirausahaan yang tidak hanya mencakup teori, tetapi juga praktik yang lebih intensif. Selain itu, dibutuhkan dukungan yang lebih besar dari lingkungan keluarga dalam bentuk akses terhadap modal serta bimbingan yang lebih terstruktur. Dengan adanya sinergi antara lingkungan keluarga dan peningkatan literasi kewirausahaan, diharapkan tingkat keberhasilan usaha mahasiswa penerima PMW dapat meningkat secara signifikan.

PENUTUP

Mengacu hasil riset dan pembahasan diatas, determinasi yang dapat diambil dari peran lingkungan keluarga serta literasi kewirausahaan terhadap perilaku wirausaha pada Mahasiswa Penerima PMW UNP. Untuk menganalisis hubungan antar variabel tersebut, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda, maka bisa dideterminasikan bahwa Lingkungan keluarga serta literasi kewirausahaan memiliki dampak positif dan signifikan terhadap perilaku wirausaha Mahasiswa Penerima PMW UNP baik secara terpisah maupun bersamaan.

Mahasiswa yang memiliki lingkungan keluarga yang mendukung dapat memanfaatkannya untuk memperoleh dorongan moral dan materiil. Jika keluarga tidak memiliki latar belakang kewirausahaan, mahasiswa dapat mencoba untuk memperkenalkan dan melibatkan mereka dalam kegiatan kewirausahaan untuk memperoleh dukungan yang lebih besar. Selain itu, Mahasiswa disarankan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan kewirausahaan melalui pelatihan, seminar, atau kursus yang relevan. Peningkatan literasi kewirausahaan dapat membantu mahasiswa dalam memulai dan mengelola usaha dengan lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayob, A., Fadil, N. A., & Hassan, R. (2021). *The effect of entrepreneurship literacy on the entrepreneurial intention of students in Malaysia*. *Journal of Entrepreneurship Education*, 24(1), 1-14.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W. H. Freeman and Company
- Choi, S. B., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurial alertness and opportunity recognition: The role of cognitive and emotional factors*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 26(5), 955-974.

- Flores, L., Sequeira, J. M., & Lages, C. (2022). *Social influences on entrepreneurship education: A conceptual framework*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 28(3), 499-517.
- Fritsch, M., & Kauffeld-Monz, M. (2021). *Entrepreneurship education, business environment, and entrepreneurial activity: A systematic review of the literature*. *Journal of Business Venturing*, 36(6), 103014.
- Gird, A., & Bagraim, J. (2018). *The relationship between entrepreneurship education, self-efficacy, and entrepreneurial intentions: A study of South African students*. *Journal of Small Business Management*, 56(3), 310-327.
- Gultom, E. (2021). Pengaruh E-Commerce, Pengetahuan Kewirausahaan Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Program S1). *Journal Of Business And Economics Research*
- Gultom, Elida. (2022). Pengaruh Faktor Individu Terhadap Perilaku Wirausaha Mompreneur (Studi Kasus Pada Komunitas Haibolu Indonesia). *Jurnal Bisnis Kompetitif*. <https://doi.org/10.35446/bisniskompetitif.V1i2.1064>
- Hassan, M. K. (2020). Family influence on entrepreneurial behavior: A review of the literature. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(4), 105-116.
- Harahap, Desi Sukmayanti, Sumarno, Sumarno, & Ayub, Daeng. (2023). Literasi Informasi, Lingkungan Keluarga Dan Minat Berwirausaha : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Perilaku Berwirausaha Siswa Smk? *Jurnal Paedagogy*, 10(2), 417. <https://doi.org/10.33394/jp.V10i2.6876>
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2017). *Entrepreneurship: Starting, Developing, and Managing a New Enterprise* (10th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kurniawan, Agus, Nurfitriana, Eka, Khafid, Muhammad, & Pujiati, Amin. (2019). Pengaruh Lingkungan Keluarga, Motivasi, Dan Kepribadian Terhadap Minat Wirausaha Melalui Self Efficacy. *Journal Of Economic Education*.
- Krueger, N. F., Reilly, M. D., & Carsrud, A. L. (2019). *Competing models of entrepreneurial intentions*. *Journal of Business Venturing*, 15(5-6), 411-432.
- Kuratko, D. F. (2020). *Entrepreneurship: Theory, process, and practice* (10th ed.). Cengage Learning.
- Lince, Christin, Manalu, Natalia, Marpaung, Debora Tarigas, Siagian, Irma, Limbong, Nikasyah, Tampubolon, Novia Christiani, & Hutasuhut, Saidun. (2024). *Mengidentifikasi Cara-Cara Efektif Untuk Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan Di Kalangan Siswa Sekolah Menengah*). 2(4), 585-600.
- Liao, J., & Welsch, H. (2020). *Entrepreneurship and innovation: A conceptual approach*. *Journal of Business Venturing*, 35(1), 17-32.
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (2018). *Entrepreneurial orientation and business performance: A review and future research directions*. *Journal of Small Business Management*, 56(1), 3-16.
- Manolova, T. S., Edelman, L. F., & Shirokova, G. (2020). *Entrepreneurship education and business success: The role of entrepreneurial intentions and self-efficacy*. *Journal of Business Research*, 118, 126-139.
- Maulah, Siti, & Rofiuddin, Mohammad. (2021). *Mengukur Minat Berwirausaha Dengan Menggunakan Pendekatan Theory Of Planned Behavior Dan Religiusitas*. 1(2), 105-121.
- Muchson, M. (2017). *Entrepreneurship (Kewirausahaan)*. In *Guepedia*.
- Nanda, Aulia Dwi, & Sudiana, Kiki. (2022). Pengaruh Digital Literacy Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Telkom. *J-Mas (Jurnal Manajemen Dan Sains)*, 7(1), 49. <https://doi.org/10.33087/jmas.V7i1.366>

- Nabi, G., Liñán, F., & Fayolle, A. (2019). *The influence of entrepreneurship education on entrepreneurial intentions: A meta-analytic review*. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 28(4), 448-460.
- Oktarina, H., Agung, E. A., & Aswad, S. H. (2019, September). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP Pembangunan Indonesia. In *SNEB: Seminar Nasional Ekonomi dan Bisnis Dewantara* (Vol. 1, No. 1, pp. 49-54).
- Peterson, R. A., & Schaefer, A. (2017). *The relationship between entrepreneurial orientation and business performance: A meta-analytic review*. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 41(2), 131-155.
- Ratten, V. (2021). *The role of entrepreneurship education in fostering entrepreneurial mindset*. *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 27(5), 1031-1049
- Rostina, Rostina, & Aransyah, Muhammad Fikry. (2023). Pengaruh Literasi Kewirausahaan Lingkungan Keluarga Dan Locus Of Control Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Universitas Mulawarman. *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.47668/Pkwu.V11i1.674>
- Saragih, Fernando, Munawar, Asep, Feronika, Erika, Simanungkalit, Br, Artha, Jesika, & Sihotang, Theresia. (2022). Lingkungan Dan Intensi Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*.
- Setiabudi, Kezia Jade. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga Dan Kepribadian Wirausaha Terhadap Niat Berwirausaha Mahasiswa a Di Kota Surabaya. *Agora*, 7(1).
- Shane, S. (2003). *A general theory of entrepreneurship: The individual-opportunity nexus*. Cheltenham: Edward Elgar.
- Kusuma, A. (2019). The role of family environment in shaping entrepreneurial intention. *International Journal of Business and Social Science*, 10(2), 20-27.
- Lestari, D. A. (2019). The influence of family background on entrepreneurial intentions among youth. *Asian Journal of Business Research*, 9(3), 32-43.
- Putra, R. F. (2018). Parenting and entrepreneurship: The impact of family background on entrepreneurial behavior. *Journal of Small Business Management*, 56(2), 137-149.
- Rahman, M. F. (2022). Family support and entrepreneurial resilience: A case study in Indonesia. *Asian Journal of Entrepreneurship*, 15(1), 75-84.
- Sari, N. (2017). The impact of family support on entrepreneurship intention. *International Journal of Economics and Business*, 24(5), 142-153.
- Taufik, S., & Haryadi, F. (2021). Family influence on entrepreneurial behavior: The mediating role of entrepreneurial self-efficacy. *Journal of Business Psychology*, 36(2), 214-226.
- Widodo, A. S. (2020). The family's role in shaping entrepreneurship: A qualitative study. *International Journal of Entrepreneurship*, 24(3), 101-112
- Yani, Irta, Rakib, Muhammad, & Syam, Agus. (2021). *Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil Pengaruh Literasi Kewirausahaan Dan Karakter Wirausaha Terhadap Keberhasilan Usaha Kecil*. (December 2020). <https://doi.org/10.26858/Je3s.V1i2.19808>
- Yuniar, Audyna Meyra, & Subroto, Waspodo Tjipto. (2024). *Pengaruh Pengetahuan Kewirausahaan Dan Literasi Digital Terhadap Perilaku Berwirausaha Melalui Variabel Efikasi Diri Kewirausahaan Sebagai Mediasi Pada Siswa Kelas Xi Ips Di Sman 20 Surabaya*. 19(2), 700-716.
- Zahra, S. A., Wright, M., & Abdelgawad, S. G. (2019). *Contextualizing entrepreneurship in emerging economies: A review and future directions*. *Journal of Business Venturing*, 34(3), 245-267

